

**POLA INTEGRASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN
SAINS DALAM PEMBELAJARAN
DI SD ALAM BATURRADEN KABUPATEN BANYUMAS**



IAIN PURWOKERTO

TESIS

Disusun dan diajukan kepada Program Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

**MUHAMMAD FADLUN
1522606021**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2017**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada akhir-akhir ini banyak beredar di media masa, televisi, radio, maupun internet memberitakan tentang kenakalan anak muda, mulai dari kasus narkoba, kasus minuman keras sampai tindakan asusila. Hal tersebut menandakan betapa rendahnya moral anak bangsa.¹ Cara pandang terhadap budaya barat yang tidak selektif inilah yang perlu disikapi bersama sehingga generasi muda tidak tercemari oleh virus-virus yang akan merusak moralitas mereka.

Jika realitas karakter generasi bangsa Indonesia seperti ini, lalu siapa yang harus bertanggung jawab? Hal ini merupakan tanggungjawab semua pihak baik pemerintah, tokoh masyarakat, tokoh agama, orang tua, dan para pendidik tanpa terkecuali.² Termasuk salah satu yang dapat dijadikan sebagai benteng merosotnya moral bangsa adalah Pendidikan Agama Islam yang diajarkan ada di sekolah.

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah merupakan salah satu materi pelajaran yang dapat dijadikan dasar pengembangan nilai, pencegahan dan sekaligus sebagai pembentukan moral siswa khususnya di sekolah-sekolah. Usia sekolah adalah usia dimana usia sedang berkembang dengan pesat. Adapun mata pelajaran PAI merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat dijadikan pondasi pendidikan untuk mendasari serta membentengi dari hal-hal amoral bagi anak yang sedang berkembang. Dengan demikian PAI diharapkan memberikan kontribusi bagi terbentuknya manusia beriman,

¹ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter Konsep dan implementasinya di Sekolah*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hlm. 1

² Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2011), hlm.1.

bertaqwa, cerdas danampil agar dapat hidup di masyarakat, bangsa, dan negara.³

Namun dalam praktiknya Pendidikan Agama Islam masih menuai kegagalan. Kegagalan ini disebabkan karena praktek pendidikan yang hanya memperhatikan aspek kognitif semata mengabaikan pembinaan aspek afektif dan konatif-volitif⁴, yakni kemauan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama. Akibatnya terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengalaman dalam kehidupan nilai agama. Dalam praktik, PAI berubah menjadi pengajaran agama sehingga tidak mampu membentuk pribadi-pribadi bermoral, padahal inti sari pendidikan PAI adalah pendidikan moral.⁵

PAI saat ini lebih berorientasi pada belajar tentang agama islam sehingga hasilnya banyak orang yang mengetahui nilai-nilai ajaran agama, tetapi prilakunya tidak relevan dengan nilai-nilai ajaran agama yang diketahuinya. Menurut Amin Abdullah, Pendidikan Agama belakangan ini lebih banyak terkonsentrasi pada persoalan-persoalan teoritis keagamaan yang bersifat kognitif, dan kurang memfokuskan pengajaran terhadap persoalan cara mengubah yang kognitif menjadi makna dan nilai yang perlu di internalisasikan dalam diri peserta didik lewat berbagai cara, media forum.⁶

PAI yang berlangsung pada saat ini lebih berlangsung selama ini lebih banyak bersikap menyendiri dan kurang berinteraksi dengan kegiatan-kegiatan pendidikan lainnya. Cara kerja semacam ini kurang efektif untuk keperluan penanaman suatu perangkat yang komplek.⁷ Seharusnya para guru/pendidik PAI lebih kreatif dalam mengajarkan mata pelajaran PAI.

Pelaksanaan pendidikan PAI pada saat ini masih menimbulkan permasalahan karena pembelajaran PAI masih berkutat pada hal-hal yang

³ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*, (Yogyakarta: Pustaka Senja, 2016) hlm. 4

⁴ Mochtar Buchori, *Ilmu Pendidikan dan Praktek Pendidikan dalam Renungan*, (Jakarta: IKIP Muhammadiyah Jakarta Press, 1992) hlm. 12

⁵ Harun Nasution, *Islam dan Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Lembaga Penelitian IAIN Jakarta, 1995) hlm. 15

⁶ Harun Nasution, *Islam dan Pendidikan...*, hlm. 5

⁷ Mochtar Buchori, *Ilmu Pendidikan dan Praktek Pendidikan ...*, hlm.13

abstrak dan bahkan sangat jauh dari kehidupan dunia nyata.⁸ Sehingga Peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami tentang nilai-nilai yang ada pada pembelajaran PAI.

Permasalahan di atas merupakan salah satu indikator bahwa pendidikan agama yang diberikan di sekolah belum berhasil. Untuk mengantisipasi hal tersebut maka penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama islam di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan agama islam tidak mungkin akan berhasil apabila tidak ada kerjasama yang baik antara orang tua di rumah, pendidik di sekolah dan lingkungan masyarakat. Ketiga komponen inilah yang akan mewarnai watak dan perilaku setiap individu.

Menurut Thowaf dan Siti Malikhah yang mengamati adanya kelemahan-kelamahan PAI di sekolah antara lain: 1) pendekatan masih cenderung normatif, dalam arti pendidikan agama menyajikan norma-norma yang sering kali tanpa ilustrasi konteks sosial budaya sehingga peserta didik kurang menghayati nilai-nilai agama sebagai nilai yang hidup dalam keseharian 2) kurikulum PAI yang dirancang di sekolah sebenarnya lebih menawarkan minimum kompetensi, tetapi guru masih banyak yang belum memahami sehingga semangat untuk memperkaya kurikulum dengan pengalaman belajar yang bervariasi kurang tumbuh. 3) sebagai dampak yang menyertai situasi tersebut, maka guru PAI kurang berupaya menggali berbagai metode lain yang mungkin bias dipakai untuk pendidikan agama sehingga pelaksanaan pembelajaran PAI cenderung monoton keterbatasan sarana dan prasarana sehingga pengelolaan cenderung seadanya. Pendidikan agama yang diklaim sebagai aspek yang penting sering kali kurang diberi prioritas dalam urusan fasilitas.⁹

Merespon dari hal tentang mata pelajaran PAI tersebut maka dapat disimpulkan bahwa rendahnya kualitas PAI di sekolah karena beberapa faktor diantara lain: metode pembelajaran PAI cenderung didominasi ceramah dan

⁸ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik-Integratif Pendidikan Agama ...*, hlm. 13

⁹ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik-Integratif Pendidikan Agama...*, hlm. 7

hafalan, keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran PAI, dan PAI merupakan salah satu materi pelajaran yang lebih dekat dengan kehidupan di keluarga dan masyarakat.

Proses kontekstualisasi dalam pembelajaran PAI dapat dilakukan mulai dari rancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran. Untuk mengatasi kelemahan dan kekurangan tersebut, dalam pembelajaran PAI diperlukan pendekatan yang sekiranya dapat membantu peserta didik dalam mempelajari PAI secara utuh yaitu tidak sekedar memahami dan hafalan saja. Salah satu pendekatan pembelajaran adalah pendekatan integratif.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga perlu memuat pendekatan dan paradigma keilmuan integratif, sehingga proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru menjadi utuh, dan tidak saling memisahkan antara satu ilmu dengan ilmu yang lain. Agar tidak terjadi menyendiri, PAI dapat diintegrasikan dengan sains. Sains merupakan suatu disiplin ilmu yang terdiri dari ilmu fisik dan ilmu biologi. Dalam istilah sains secara khusus sebagai *nature of science* atau ilmu pengetahuan alam. Sains adalah suatu sistem untuk memahami alam semesta melalui observasi dan eksperimen yang terkontrol.¹⁰

Model pembelajaran integratif menggunakan antar mata pelajaran. Model ini menggunakan beberapa mata pelajaran prioritas dari kurikulum dan menemukan keterampilan, sikap dan konsep yang saling tumpang tindih di dalam beberapa pelajaran.¹¹

Pemahaman yang ditimbulkan dari pembelajaran PAI integratif akan menggiring peserta didik pada belajar secara totalitas, dan menjadikan PAI sebagai bagian dari kehidupan nyata (*real life*) yang dibutuhkan oleh mereka. Hal ini tidak akan terjadi jika pemahaman terhadap PAI secara isolatif atau terpisah dengan keilmuan lain, di mana kondisi ini jelas

¹⁰ Mcl. Elland, V. Cristine. *The Nature of science and the Scientific method*. (International Journal of Geological Society of America, 1998).

¹¹ Fogarty, F. *How To Integrative The Curricula*. (Palatine, Illinois: Skygh Publishing, Inc., 1991), hlm. 196

dapat menimbulkan kesan bahwa agama hanya berurusan dengan ketuhanan dan akhirat, sementara ilmu-ilmu modern berkaitan dengan manusia dan kehidupan di dunia. Kekhawatiran terhadap dampak pemisahan ilmu tersebut dapat dan perlu dihindari melalui proses pembelajaran yang integratif.

Salah satu pendidikan formal yang telah menyelenggarakan pembelajaran pendidikan dengan pendekatan integratif pada mata pelajaran Pendidikan agama islam dan sains adalah SD Sekolah Alam Baturraden. SD Sekolah Alam Baturraden yang bertempat di Kompleks Hutan Damar Perhutani Baturraden. Di sekolah ini benar benar memanfaatkan alam sebagai sumber belajar pada saat pembelajaran, termasuk pada saat pembelajaran PAI, sekolah ini juga melibatkan alam sekitar.

Pembelajaran di sekolah alam banyak dilaksanakan di ruang terbuka, dengan memanfaatkan potensi yang ada di dalam lingkungan sekolah. Hal ini sesuai dengan metode belajar bersama alam. Di Sekolah alam juga juga menyediakan sekolah inklusi, artinya sekolah yang menyediakan tempat bagi siswa berkebutuhan khusus. Berprinsip pendidikan bagi semua, sekolah alam percaya bahwa dengan menyatukan antara siswa biasa dan siswa berkebutuhan khusus, masing-masing pihak akan dapat saling belajar. Siswa berkebutuhan khusus akan mendapatkan spektrum normal, sementara siswa biasa akan lebih tumbuh rasa empatinya terhadap sesama.

Sekolah bermetode alam adalah bentuk pendidikan alternatif yang menggunakan alam sebagai media utama pembelajaran peserta didik. Disini, anak belajar dari semua makhluk yang ada di alam semesta. Dalam konsep pendidikan sekolah alam, terdapat 3 fungsi, yakni: Alam sebagai ruang belajar, Alam sebagai media dan bahan mengajar, Alam sebagai objek pembelajaran. Ciri khas sekolah adalah peserta didik lebih banyak belajar di alam terbuka.

Berdasarkan hasil wawancara penulis pada hari Selasa tanggal 15 Oktober 2016 dengan Wiwit Kusmanto Rahayu Putra, selaku salah satu

Fasilitator¹², beliau mengatakan bahwa SD Sekolah Alam Baturraden dalam proses pembelajarannya selalu disajikan dengan menggunakan sebuah tema, setiap hari ada tema-tema baru, tema-tema tersebut diambil dari kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum KTSP, fasilitator selalu menyajikan pembelajaran dengan dengan secara tepadu tidak terpisah-pisah seperti sekolah lain, dan di SD Alam Baturraden selalu mengaitkan pembelajaran dengan islamika atau PAI

Misalnya eksperimen tentang sifat benda cair, padat dan gas, pembelajaran dilakukan dengan merebus air, kemudian diteruskan dengan membuat minuman panas teh bersama. Mulai dari memasukan teh, gula, lalu mengaduknya dengan merata, dari proses tersebut dapat diambil pelajaran benda itu ada yang larut dalam air dan yang tidak larut dalam air, kemudian sobat kecil¹³ masing-masing membuat laporan tentang hasil eksperimen dan menuangkannya dalam bentuk narasi, lalu sobat kecil memahami adanya budaya yang umat muslim boleh mengikuti ataupun yang tidak boleh (benda yang larut dan benda yang tidak larut), yang terakhir pembelajran yaitu mengaitkan dengan ayat al-Qur'an tentang perbedaan, yakni dengansurat *al-Kafirun*. Begitulah pembelajaran yang ada di SD Alam Baturraden.

Berangkat dari latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pembelajaran integratif yang dilakukan oleh SD Alam Baturraden. SD Alam Baturraden yang terletak di Komplek Hutan Damar Perhutani Baturraden yang berada di kaki Gunung Selamet. SD Alam Baturraden memiliki 4 pilar yang dijadikan tujuan utama dari pada *outcome* SD Alam Baturraden yakni: akhlakul karimah (*character building*), logika berpikir, kepemimpinan (*leadership*) dan kewirausahaan (*entrepreneurship*)". Untuk mewujudkan pilar ini, SD Alam Baturraden Model pembelajaran di sekolah ini salah satunya adalah mengintegrasikan pendidikan agama dan sains yang mana menggunakan lingkungan sekitar (alam) sebagai sumber belajar sarana dan laboratorium belajar (*learning experience*). Pembelajaran

¹² Fasilitator adalah *term* atau istilah yang digunakan di SD Sekolah Alam Baturraden untuk sebutan kepada Pendidik atau Guru

¹³ Sobat kecil adalah panggilan bagi peserta didik dalam sekolah alam.

integratif yang dilakukan di SD Alam Baturraden apakah cukup efektif dalam melaksanakan pendidikan baik dari pendidikan agama maupun sains sehingga mampu membentuk karakteristik peserta didik yang berakhlakul karimah serta berwawasan ilmu pengetahuan, maka dalam tesis ini penulis melakukan penelitian dengan judul **Pola Integritasi Pendidikan Agama Islam dan Sains dalam Pembelajaran di SD Alam Baturraden Kabupaten Banyumas.**

B. Fokus Penelitian

Supaya penelitian tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud dan tidak terjadi kekeliruan dalam interpretasi istilah yang terdapat dalam tesis ini, maka penulis perlu menetapkan batasan masalah penelitian. Adapun batasan masalah penelitiannya adalah sebagai berikut:

Pola dapat diartikan sebagai bentuk (struktur) yang tetap.¹⁴ Sedangkan integrasi merupakan pembauran hingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat. Dalam memadukan mata pelajaran, model yang digunakan dalam tesis ini adalah *webbed model*. *Webbed model* adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik.¹⁵ Jadi yang dimaksud pola integrasi adalah bentuk/ model pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan yang utuh yang menggunakan pendekatan tematik sehingga memberi pengalaman belajar yang holistik dan bermakna bagi peserta didik.

Pendidikan Agama Islam yang selanjutnya di singkat PAI merupakan sebuah mata pelajaran yang diajarkan sekolah yang meliputi beberapa materi al-Qur'an dan al-Hadits, keimanan, akhlak, fiqh, dan sejarah dengan tujuan untuk membentuk peserta didik yang takwa. Sains dapat diartikan ilmu pengetahuan pada umumnya¹⁶, jadi yang dimaksud sains dalam tesis ini

¹⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka: Jakarta, 1990), hlm. 692

¹⁵ Johi Dimiyati, *Pembelajaran Terpadu Untuk Taman Kanak-Kanak/ Raudltul Athfal dan Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenanda Group, 2016), hlm. 77

¹⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...* hlm. 978

adalah semua disiplin ilmu/ mata pelajaran yang ada dalam sekolah tingkat dasar selain PAI. Dalam pelaksanaan pembelajaran di SD Alam Baturraden di setiap proses pembelajarannya terdapat pembelajaran PAI dan Sains, jadi ketika pembelajaran PAI, tidak hanya pembelajaran PAI, akan tetapi terdapat pembelajaran dimensi sainsnya, atau sebaliknya, ketika pembelajaran sains tidak hanya pembelajaran sains saja, tetapi terdapat dimensi PAI-nya. Penulis

SD Alam Baturraden adalah sekolah dasar yang menggunakan konsep sekolah alam yang dalam pembelajarannya mengusung 4 tujuan utama, yakni akhlakul karimah, logika ilmu pengetahuan, kewirausahaan, dan kepemimpinan. Untuk mencapai tujuan tersebut SD Alam Baturraden berupaya dengan menyelenggarakan pembelajaran terintegrasi. Penulis dalam penelitiannya hanya fokus meneliti 4, walaupun sebenarnya beberapa kali mengikuti pada kelas yang lain terutama pada kelas 3.

Jadi yang dimaksud dengan Pola Integrasi PAI dan Sains di SD Alam Baturraden Kabupaten Banyumas adalah bentuk/ model pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan yang utuh yang menggunakan pendekatan tematik agar memberi pengalaman belajar yang holistik dan bermakna bagi peserta didik yang dilakukan SD Alam Baturraden. Dalam tesis ini, penelitian akan difokuskan pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran, yang dikembangkan oleh SD Alam Baturraden Kabupaten Banyumas.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan penulis, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Pola Integrasi PAI dan Sains dalam pembelajaran di SD Alam Baturraden Kabupaten Banyumas?” Rumusan masalah tersebut, diturunkan dalam pertanyaan operasional di bawah ini:

1. Bagaimana karakteristik integrasi PAI dan Sains dalam perencanaan pembelajaran di SD Alam Baturraden?.

2. Bagaimana karakteristik integrasi PAI dan Sains dalam pelaksanaan pembelajaran di SD Alam Baturraden?.
3. Bagaimana karakteristik integrasi PAI dan Sains dalam evaluasi pembelajaran di SD Alam Baturraden?.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk menemukan pola integrasi PAI dan Sains dalam pembelajaran di SD Alam Baturraden Kabupaten Banyumas, kemudian tujuan utama tersebut akan didukung dengan 3 turunan yaitu:

- a. Menganalisis karakteristik perencanaan integrasi PAI dan Sains di SD Alam Baturraden Kabupaten Banyumas.
- b. Menganalisis karakteristik pelaksanaan integrasi PAI dan Sains di SD Alam Baturraden Kabupaten Banyumas.
- c. Menganalisis karakteristik evaluasi integrasi PAI dan Sains di SD Alam Baturraden Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang akan dilaksanakan ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, penelitian ini dapat meningkatkan wawasan keilmuan tentang pola integrasi yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.
- b. Secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi pendidik maupun sekolah dalam pelaksanaan dan peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pemilihan dan penggunaan media yang tepat dan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan Pendidikan Agama Islam berikutnya.

E. Sistematika Penulisan

Untuk membantu memudahkan pembaca dalam mempelajari tesis ini, penulis merancang pembahasan sebagai berikut; bab pertama yang merupakan bab pendahuluan berisikan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Bab kedua menyajikan kajian teoritik yang menjadi landasan dalam penelitian ini, serta berisi hasil penelitian yang relevan dan kerangka berpikir penelitian.

Bab ketiga membahas mengenai metode penelitian yang meliputi tempat dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, data dan sumber data/ subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat merupakan hasil penelitian yang membahas konteks penelitian yang meliputi visi dan misi, pola keilmuan, sumber daya manusia, suasana akademik, dan sarana prasarana. Pada bab ini membahas tentang implementasi pola integrasi PAI dan sanis dalam pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Bab terakhir yakni bab kelima yang memuat simpulan penelitian, rekomendasi penelitian, dan penutup.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Pembelajaran integratif adalah merupakan salah satu pola implementasi yang dianjurkan diaplikasikan di semua jenjang pendidikan, termasuk di dalamnya adalah sekolah dasar. Pembelajaran integratif merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip secara holistik dan autentik. SD Alam Baturraden salah satu sekolah yang menggaungkan pembelajaran integratif. Adapun pola integrasi PAI dan sains di SD Alam Baturraden adalah menggunakan *webbed model* yang dikolaburasikan dengan ciri khas SD Alam Baturraden.

Webbed model merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik. Pendekatan ini pengembangannya dimulai dari menentukan tema tertentu. Setelah tema terbentuk, dikembangkan sub-sub temanya dengan memperhatikan kaitannya dengan bidang-bidang studi. Dari sub-sub tema ini dikembangkan aktivitas belajar yang dilakukan peserta didik. *Webbed model* merupakan model terpadu yang dikembangkan oleh SD Alam Baturraden. Adapun hal tersebut terlihat dari karakteristiknya baik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Perencanaan pembelajaran disusun terlebih dahulu sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran integratif bersumber pada suatu tema tertentu. Dengan bersumber dari tema tersebut digunakan untuk memadukan beberapa mata pelajaran yang memiliki keterkaitan dan saling tumpang tindih. Untuk mengetahui materi yang saling berkaitan antar satu dengan yang lainnya, maka guru perlu mengidentifikasi KD (kompetensi dasar) yang berada dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Setelah teridentifikasi kemudian dituangkan dalam *action plan* dengan menggunakan aplikasi khusus yaitu

FileMaker Pro 6. Action plan ini yang akan menjadi acuan dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di SD Alam Baturraden mengaplikasikan sesuai apa yang ada dalam *action plan*, guru melakukan kegiatan pendahuluan terlebih dahulu untuk menciptakan pembelajaran yang efektif yang memungkinkan peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik. Setelah itu guru menyampaikan kepada peserta didik tentang kegiatan-kegiatan pembelajaran yang harus ditempuh peserta didik dalam mempelajari tema atau materi pembelajaran integratif. Kegiatan belajar yang ditempuh peserta didik dalam pembelajaran integratif lebih diutamakan pada terjadinya proses belajar yang berkadar aktivitas tinggi. Pembelajaran berorientasi pada aktivitas peserta didik, sedangkan guru lebih banyak bertindak sebagai guru yang memberikan kemudahan-kemudahan kepada peserta didik untuk belajar. peserta didik diarahkan untuk mengeksplorasi dan menemukan sendiri apa yang dipelajari. Dalam hal ini guru harus berupaya menyajikan bahan ajar dengan strategi mengajar yang bervariasi, yang mendorong peserta didik pada upaya penemuan baru. Kegiatan diakhiri dengan dengan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilakukan, terkait dengan proses perubahan tingkah laku. Setelah itu melaksanakan penilaian tertulis dengan menggunakan *work sheet*.

Evaluasi yang dilaksanakan SD Alam Baturraden menggunakan pendekatan autentik SD Alam Baturraden setidaknya mengadakan dua evaluasi, yakni evaluasi lokal dan evaluasi standar Diknas Kabupten Banyumas, untuk evaluasi lokal meliputi meliputi tes dan non tes. Untuk tes sendiri menggunakan teknik isian singkat dan uarian. Jenis tes yang dilakukan antara antara lain: *work sheet* yang dilakukan setiap selesai pembelajaran, *work sheet integrated* yang dilakukan setiap hari jumat setelah habis dzuhur, *written integrated test* yang dilakukan setiap 3 bulan sekali. untuk yang non tes yang dilakukan di SD Alam Baturraden meliputi portofolio, *perfomance*, proyek, dan produk. Setelah dilakukan lakukan

tes hasilnya akan dilaporkan ke orang tua dengan menggunakan raport angka untuk yang tes, sedangkan raport narasi untuk yang non tes. Untuk evaluasi standar diknas dilakukukan setiap 3 bulan sekali yakni ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Evaluasi ini mengikuti standar yang telah ditetapkan oleh UPK Kecamatan Baturraden, sebagaimana SD pada umumnya, dan orang tua juga diberikan raport standar diknas juga.

B. Rekomendasi

Setelah melalau proses penelitian dan kajian yang mendalam tentang pola integrasi PAI dan Sains dalam pembelajaran, maka ada beberapa rekomendasi yang perlu penulis sampaikan antara lain:

1. Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian lebih lanjut tentangnya dengan metode, pendekatan, perspektif, dan *setting* yang berbeda, sehingga menemukan teori yang baru berkaitan dengan tema integrasi PAI dan Sains. Hal ini utamanya yang berkaitan dengan faktor yang melengkapi dalam proses pembelajaran yang ada sekolah. Masih ada hal yang belum diteliti tentang Pembelajaran integratis, misalnya:

- a. Penulis baru melihat pembelajaran integrasi dengan *setting* Sekolah alam.
- b. Penulis juga belum meneliti perbandingan dengan sekolah lain yang menyelenggarakan pembelajaran integratif.

Hal-hal di atas merupakan rekomendasi penulis bagi penelitian selanjutnya. Sehingga diharapkan penelitian mengenai pembelajaran integratif akan lebih dalam dan menyeluruh.

2. Rekomendasi untuk SD Alam Baturraden

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat untuk SD Alam Baturraden dalam melakukan pembelajaran yang diterapkan khususnya

pembelajaran integratif. Oleh karena itu hendaknya SD Alam Baturraden lebih meningkatkan kualitas sumber daya manusia, melengkapi sarana dan prasarana khususnya laboratorium, serta selalu kreatif dan inovatif dalam mengemas pembelajaran baik dalam konsep maupun proses, agar pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membuat jenuh peserta didik sehingga menumbuhkan semangat peserta didik.

3. Rekomendasi untuk penulis sendiri

Sebagai pendidik, penulis hendaknya lebih memperhatikan dalam cara mengajar peserta didik, lebih mengoptimalkan dan menggali potensi yang dimiliki peserta didik serta mengutamakan pendidikan akhlakul karimah, logika berfikir, membentuk peserta didik berjiwa kepemimpinan, dan kewirausahaan. Agar peserta didik kelak mampu menjadi *abdullah yang shalih* dan *khalifah fil ardl* yang amanah, yang mampu menjadi pemimpin dan hidup mandiri.

C. Penutup

Banyak hal yang penulis dapatkan dari meneliti pembelajaran integratif di SD Alam Baturraden. hal tersebut bukan hanya berkait dengan pembelajaran integratif sebagai objek penelitian saja tetapi juga hal-hal lain yang berkaitan dengan dunia sekolah dan dunia pendidikan yang membuat wawasan penulis semakin luas.

Tesis ini tidak terwujud apabila tidak ada bantuan, masukan dan kritik dari berbagai pihak yang baik secara langsung maupun tidak langsung membantu sejak pra penelitian hingga penulisan. Tentunya penelitian ini jauh dari sempurna, penulis mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan di masa mendatang.

Ilmu pengetahuan selalu berkembang dan dinamis, banyak hal yang belum tercakup dalam penulisan tesis ini yang berkaitan dengan pembelajaran integratif. Tentunya diharapkan akan ada penelitian lain

yang lebih baik yang dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam hal pembelajaran integratif.

Akhirnya, semoga tesis ini dapat manfaat untuk dunia pendidikan di Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995)
- Arends, Richard. *Classroom Instruction and Management* (New York: The Mc Graw-Hill Company, 1997)
- Buchori, Mochtar. *Ilmu Pendidikan dan Praktek Pendidikan dalam Renungan*. (Jakarta: IKIP Muhammadiyah Jakarta Press, 1992).
- Dimiyati, Johi. *Pembelajaran Terpadu Untuk Taman Kanak-Kanak/ Raudltul Athfal dan Sekolah Dasar*. (Jakarta: Prenanda Group, 2016)
- Elland, Mcl.. *the nature of science and the scientific method*, the geological society of america (1998)
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini. *Belajar dan Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. (Teras: Yogyakarta, 2012)
- Fogarty, Robin. *How To Integrate The Curricula*. (Palatine, Illionis: Skylight Publishing, Inc., 1991)
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan pembelajaran*. (PT Bumi Aksara: Jakarta, 2010),
- Hartono. “*Pengembnagan Model Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran Integrasi Sains Dan Agama Di MA Darul Ulum Jombang Jawa Timur Tahun 2011*”, Disertasi, Pascasarjana IAIN Purwokerto.
- Ibrahim Amini. *Agar Tak Salah Mendidik*. (Jakarta: Al Huda, 2006)
- Jhon W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)
- Joyce, Brunce & Marsha Weil. *Models of teaching* (USA: Allyn and bacon, 1992)
- Joyce, Brunce and Marsha Weil. *Models of Teaching* (USA: Allyn and Bacon, 1992)
- Khozin. *Khasanah Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013)

- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).
- Mcl. Elland, V. Cristine. *The Nature of science and the Scientific method*. (International Journal of Geological Society of America, 1998).
- Miles and huberman. *Qualitative Data Analysis*, (london: Sarge Publicaton, 1994)
- Mulyasa, E. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)
- Musfiroh, Ani. "Konsep Dan Implementasi Sekolah Kehidupan Di Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM)Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta Dalam Perspektif Islam", *Tesis,Pasca UIN sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2010.
- Nasution, Harun. *Islam dan Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Lembaga Penelitian IAIN Jakarta, 1995).
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 87
- Permendikbud No 81a Tahun 2013 Tentang Implementasi kurikulum
- Putra, Nusa dan Santi Lisnawati. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)
- Remiswal dan Rezki Amelia, *Format Pengembangan Strategi PAIKEM Dalam Pembelajaran Agama Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013)
- Roqib, Moh. dan Nurfuadi. *Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*. (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2011).
- Santoso, Satmoko Budi. *Sekolah Alternatif, Mengapa Tidak?*. (Yogakarta: Diva Press. 2010).
- Septriana. *Lendonovo: Sebuah Novel Tentang Dia*. (Bogor: Sou Publisher, 2009)
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 2009)
- Sugiono. *Metode Penelitian manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2014)

- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Sunhaji. *Model Pembelajaran Tematik Integratif Pendidikan Agama Islam dengan sains di SMAN Se-Kota Purwoketo. Disertasi*, Pascasajana IAIN Purwokert
- Sunhaji. *Pembelajaran Tematik Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains.* (Yogyakarta: Pustaka Senja, 2016).
- Suyono dan Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran: teori dan konsep dasar*, (PT. Remaja Rosdakarya:)
- Syahputra, Iswandi. *Komunikasi Profetik Konsep dan Pendekatan.* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007)
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010)
- Uno, Hamzah B. *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 2
- Usman. *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan.* (Jakarta : PT Bumi Akasara, 2006)
- Widowati, Asri. *Diktat Pendidikan Sains.* (Fakultas Matematika & Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Yogyakarta 2008)
- Wiyani, Novan Ardy. *Manajemen Pendidikan Karakter Konsep dan implementasinya di Sekolah.* (Yogyakarta: Insan Madani 2012)
- Yusnar, Muri. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Alam Pada Sekolah Alam Bogor Keluhuran Tanah Baru Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor Jawa Barat, Tesis*, Pasca UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.



IAIN PURWOKERTO